

**Bersyukur
atas Hutan**

G.P. SINDHUNATA, S.J.

UTUSAN
DALAM SEGALA MENCARI DIA

KEPERGIAN YANG TAK MEMISAHKAN

Teologi Kematian

Imitatio Christi:
Ziarah Hidup Batin

Mengenang Arwah
Semua Orang Beriman

Tiga Prinsip Ritus
Pengantar
dalam Misa



Rp20.000,00

(Belum termasuk ongkos kirim)

NO. 11 TAHUN KE-75, NOVEMBER 2025

utusan.net

UTUSAN

Majalah Rohani Katolik

Izin: No. 1200/SK/DITJEN PPG/STT/1987 Tanggal 21

Desember 1987 **Penerbit:** Jaringan Doa Bapa Suci

Sedunia-Indonesia **Pemimpin Redaksi/Penanggung**

Jawab: G.P. Sindhunata, S.J. **Wakil Pemimpin Redaksi:**

C. Bayu Risanto, S.J. **Koordinator Umum:** Slamet Riyadi

Redaktur Pelaksana: A. Willy Satya Putranta **Redaktur:**

Bambang Shakuntala **Kontributor:** Yohanes Muryadi,

Ivonne Suryanto, P. Citra Triwamwoto **E-mail Redaksi:**

utusanredaksi@yahoo.com **Keuangan:** Widarti **Iklan:**

Slamet Riyadi **Administrasi/Distribusi/Sirkulasi:**

Anang Pramuriyanto, Francisca Triharyani **Alamat**

Redaksi/Administrasi/Distribusi: Jl. Pringgokusuman

35, Yogyakarta, 55272 **Telp & Fax.:** (0274) 546811,

Mobile: 085729548877, **E-mail Administrasi:** utusan.

adisi@gmail.com **E-mail Iklan:** utusaniklan@gmail.com

Percetakan: PT Kanisius Yogyakarta.

CARA BERLANGGANAN: Hubungi agen setempat atau langsung ke bagian Distribusi Majalah UTUSAN. Harga eceran: @ Rp20.000,00 langganan 12 bulan Rp240.000,00 (belum termasuk ongkos kirim), langganan 1 tahun dibayar di muka.

Redaksi menerima kiriman naskah 1-2 halaman A4 ketikan 1 spasi (file tipe rtf). Khusus naskah hasil reportase hendaknya disertai foto (3-5 foto). Naskah dan foto yang dimuat akan mendapatkan imbalan. Redaksi berhak menyunting naskah sejauh tidak mengubah substansi maupun isinya.

 Majalah Utusan

 @majalahutusan

 085729548877

 utusan.net

PT. KUDA-KUDA TOTAL PRIMA

INNOVATE TO BE THE BEST



GALVASTEEL
— YANG TERBAIK DARI ANAK BANGSA UNTUK BANGSA —

GALVA PRO

TOTALroof

0274 897 046/048
0811 2800 7800

KTPGALVA@GMAIL.COM
WWW.GALVASTEEL.CO.ID

Daftar isi

Padupan Kencana	2	Psikologi	22
Pembaca Budiman	3	Literasi Keuangan	24
Katekese	5	Menjadi Sehat	26
Bejana	6	Karya	27
Jendela	8	Papan Tulis	28
Spiritualitas Kristiani	10	Hidup Bakti	29
Latihan Rohani	12	Udar Rasa	30
Jalan Hati	13	Taruna	32
Liturgi	14	Pengalaman Doa	34
Pewartaan	16	Seninjong	35
Kitab Suci	17	HaNa	38
Benih Sabda	18	Pak Krumun	Cover 3
Sejarah Gereja	20		



Cover:
www.freepik.com

Present Bias dan Efektivitas Literasi Keuangan

Pengetahuan dan keterampilan mengelola keuangan yang mumpuni tidak lantas menjamin seseorang mampu mengambil keputusan keuangan dengan bijak (seperti menabung secara rutin, mengonsumsi barang sesuai kebutuhan, melakukan pinjaman sesuai kemampuan bayar).

Salah satu hal yang sering kali dilupakan adalah setiap orang (individu) memiliki preferensi masing-masing. Dibandingkan dengan pengetahuan dan keterampilan mengelola uang, preferensi individu sering kali lebih berperan dominan dalam proses pengambilan keputusan keuangan seseorang.

Sebagai ilustrasi, banyak kasus pekerja muda berpendapatan menengah di kota besar Indonesia sudah memahami konsep menabung, berinvestasi, serta membangun dana darurat. Mereka juga bisa menjelaskan pentingnya perencanaan keuangan dan penganggaran rumah tangga.

Namun, dalam praktik kehidupan sehari-hari, mereka berbelanja *online* jauh melebihi kebutuhan mereka, banyak menghabiskan uang untuk hiburan demi mengikuti tren, serta melakukan *traveling* impulsif.

Banyak dari mereka yang belum berhasil membangun dana darurat yang mencukupi (3-6 kali pengeluaran bulanan). Akibatnya, ketika ada guncangan ekonomi atau krisis, mereka terpaksa harus mengakses pinjaman konsumtif atau kartu kredit secara berlebihan.

Ilustrasi tersebut menegaskan bahwa pengetahuan keuangan saja tidak cukup untuk mendorong seseorang mengambil keputusan keuangan dengan tepat. Preferensi individu yang mengarahkan pada pemborosan, perilaku impulsif, dan pada akhirnya risiko kegagalan keuangan juga perlu menjadi perhatian.

Preferensi individu, *present bias*, dan tip mengelola *present bias*

Dalam bahasan ilmu ekonomi, terdapat dua jenis preferensi individu yang paling sering didiskusikan, yaitu preferensi waktu dan preferensi risiko individu. Preferensi waktu individu, secara sederhana, dapat dimaknai sebagai kecenderungan perilaku seseorang untuk menggunakan sumber daya yang dimilikinya (termasuk uang) saat ini atau di masa depan.

Pribadi dengan kecenderungan bias sekarang (*present bias*) cenderung akan menghabiskan sumber daya yang dimilikinya untuk pemenuhan kebutuhan saat ini. Hal sebaliknya terjadi pada pribadi dengan kecenderungan bias masa depan (*future bias*).

Sementara itu, preferensi risiko individu bisa didefinisikan sebagai kecenderungan perilaku seseorang dalam mengambil risiko.



Pribadi dengan karakteristik pengambil risiko (*risk taker*) cenderung berani mengambil risiko untuk melakukan sesuatu dengan risiko tinggi, dalam artian berbahaya atau tidak pasti hasilnya.

Hal sebaliknya terjadi pada individu dengan karakteristik penghindar risiko (*risk averse*). Pada kesempatan ini, kita akan lebih berfokus pada bahasan *present bias* sebagai



akses keuangan digital untuk membiayai kebutuhan.

Dari sisi eksternal, pergeseran tren dari masyarakat komunal (yang suka berbagi) menuju tren "konsumsi simbolis" (mengonsumsi sesuatu karena ingin terlihat setara dengan lainnya) pada era media sosial juga memicu tingginya konsumsi yang tidak terencana.

Selain itu, pendidikan keuangan yang sering kali hanya berfokus pada penciptaan pengetahuan dan pemahaman membuat seseorang tidak terbiasa berlatih mengambil keputusan dalam kerangka menerapkan disiplin keuangan dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Beberapa hal tersebut mendorong seseorang jatuh pada kecenderungan *present bias*.

Preferensi waktu bukanlah sifat bawaan, tetapi terbentuk dari pengalaman, lingkungan, dan pembelajaran. Artinya, meskipun seseorang cenderung memiliki *present bias*, kelemahan tersebut bisa dikoreksi melalui intervensi perilaku dan edukasi kontekstual.

Beberapa cara dapat digunakan untuk mengoreksi kecenderungan *present bias*. Untuk meminimalkan kecenderungan *present bias*, diperlukan penciptaan orientasi keuangan jangka panjang. Dalam hal ini, tetapkan tujuan keuangan yang spesifik dan bermakna bagi kita.

Sebagai contoh, dalam konteks menabung, ganti tujuan yang abstrak menjadi lebih konkret. Dalam hal ini, tujuan keuangan bukan "*menabung untuk masa depan*", tetapi "*menabung 3 juta rupiah per bulan agar bisa membeli rumah pada usia 35 tahun*".

Sementara itu, untuk mengatasi persoalan pengendalian diri bisa digunakan alat bantu komitmen diri yang memfasilitasi penciptaan disiplin keuangan. Hal ini bisa dilakukan dengan menerapkan batasan atau mekanisme paksaan seperti tabungan otomatis (tabungan *autodebet*) serta kepemilikan rekening tabungan tanpa ATM/*mobile banking*.

Merespons tantangan eksternal, selain dilawan dengan pengendalian diri, pergeseran tren budaya konsumsi simbolis perlu dilawan

dengan kampanye pengembangan dan pembentukan masyarakat komunal yang menge-depankan penumbuhan semangat solidaritas dan gagasan inovatif.

Contohnya adalah dengan pembentukan komunitas kreatif yang menampung ide-ide pengembangan gagasan kaum muda. Hal ini akan menggeser kecenderungan masyarakat konsumsi simbolis menuju masyarakat komunal yang mengedepankan pemikiran dan gagasan kreatif-inovatif.

Selain itu, pelatihan atau pendidikan keuangan ke depan tidak bisa hanya berfokus pada penciptaan pengetahuan dan pemahaman melalui konsep dan wacana, tetapi juga perlu mensimulasikan atau mempraktikkan strategi pengendalian perilaku.

Sebagai contoh, pelatihan keuangan perlu mencakup simulasi pengeluaran jangka panjang berikut dampaknya serta penggunaan metode permainan finansial yang menunjukkan efek menunda kepuasan.

Hal ini membantu peserta pelatihan untuk memperoleh gambaran terkait dampak pilihan perilakunya dan menciptakan kesadaran untuk mengambil keputusan keuangan yang memberikan dampak positif bagi kehidupannya, dalam jangka pendek maupun jangka panjang. ●

salah satu penghambat utama seseorang untuk mengambil keputusan keuangan secara bijak.

Sumber persoalan *present bias* setidaknya dapat ditinjau dari sisi internal maupun eksternal individu. Dari sisi internal, rendahnya pengendalian diri membuat seseorang sulit menolak tawaran gaya hidup konsumtif, tren konsumsi terkini, serta kemudahan

Stephanus Eri Kusuma
Dosen Program Studi Ekonomi
Universitas Sanata Dharma